UMP

NERACA
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca
Volume 8 Nomor 1, Mei 2023 (24-28)

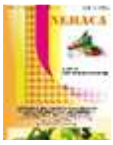

Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Metode *Cooperative Integrated Reading Composition* Pada Peserta Didik

Improving Intensive Reading Skills With The Cooperative Integrated Reading Composition Method For Students

***Eva Sophia**
*SMPN 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2023

Dipublikasi
Mei 2023

*e-mail :
sophia_eva@yahoo.com

ABSTRAK

Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII 9 SMP Negeri 2 Palangka Raya yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Kemampuan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pengetahuan kondisi awal nilai rata-rata kelas dari 70 naik menjadi 79 pada siklus I, kemudian naik lagi menjadi 84 pada siklus II. Ketuntasan belajar hasil tes pengetahuan, kondisi awal sebanyak 10 orang peserta didik atau 31% naik menjadi 23 orang peserta didik atau 72%, pada siklus I. Siklus II meningkat lagi sebanyak 29 orang peserta didik atau 91%. Hasil tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama kondisi awal perolehan rata-rata kelas sebesar 60 dengan ketuntasan sebanyak 4 orang peserta didik atau 13%. Siklus I rata-rata kelas sebesar 76 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 17 atau 53%. Siklus II skor perolehan rata-rata kelas sebesar 82 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 29 orang peserta didik atau 91%.

Perilaku positif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan perilaku peserta didik, siklus I berada pada persentase 51% pada siklus II meningkat menjadi 81%. Besar kenaikan sebesar 30%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan dan perilaku positif dalam belajar peserta didik.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition,* Membaca Instensif.

ABSTRACT

The subjects of this study were 32 class VIII 9 students of SMP Negeri 2 Palangka Raya, consisting of 16 boys and 16 girls. The ability to read intensively to find main ideas using the Cooperative Integrated Reading and Composition method has been shown to increase. The results of the knowledge test on the initial conditions of the class average score from 70 rose to 79 in cycle I, then rose again to 84 in cycle II. Mastery learning results of the knowledge test, initial conditions of 10 students or 31% increased to 23 students or 72%, in cycle I. Cycle II increased again by 29 students or 91%. The results of the intensive reading skills test to find the main idea of the initial condition of the class average acquisition of 60 with completeness of 4 students or 13%. Cycle I average class of 76 with the number of students completing as much as 17 or 53%. Cycle II the average class score was 82 with the number of students completing 29 students or 91%.

The positive behavior of students after participating in intensive reading skills learning to find the main ideas has also increased. Based on the results of observations of student behavior, the percentage of the first cycle was 51%, in the second cycle it increased to 81%. Big increase of 30%. The results of this study concluded that the Cooperative Integrated Reading and Composition method can improve intensive reading skills to find the main ideas in reading texts and positive behavior in student learning.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition, Intensive Reading.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Membaca sebagai salah satu kemampuan dasar perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak, baik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa membaca merupakan kunci untuk memperoleh informasi lengkap dan menyeluruh dari berbagai disiplin ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat diikuti dan dikuasai salah satunya adalah dengan memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca juga sangat penting bagi seseorang untuk memperoleh kesenangan atau hiburan yang sehat, misalnya dengan membaca karya sastra. Membaca adalah proses pembaca untuk memperoleh pesan, pesan itu disampaikan penulis melalui kata-kata. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna pada lambang tertulis. Membaca pada dasarnya memerlukan motivasi yang tinggi agar konsentrasinya terjaga dan mampu memperoleh informasi yang ada dalam teks bacaan. Dalam hal tersebut pemahaman peserta didik dalam membaca merupakan satu di antara aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Keberhasilan seseorang di dalam membaca ditentukan oleh beberapa faktor. antara lain (1) keterampilan mengidentifikasi bunyi atau korespondensi simbol; (2) penggunaan pengetahuan tata bahasa untuk memperoleh arti; (3) penggunaan teknik yang berbeda untuk tujuan yang berbeda; (4) kemampuan menghubungkan isi teks dengan pengetahuan latar belakang; dan (5) kemampuan mengidentifikasi tujuan retorikal dan fungsional kalimat-kalimat individual (bagian-bagian teks). Salah satu kompetensi yang termuat dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran menganalisis sebuah teks. Pembelajaran menganalisis ini lebih mengarah pada keterampilan membaca. Artinya, dengan kegiatan membaca, peserta didik diharapkan mampu menganalisis sebuah teks. Menganalisis teks bacaan adalah sebuah kegiatan memahami isi teks bacaan secara keseluruhan dengan menentukan inti bacaannya melalui gagasan pokok. Gagasan pokok ialah gagasan yang menjadi dasar atau tumpuan yang dikembangkan untuk pemikiran selanjutnya. Selain gagasan pokok, istilah lain yang digunakan ialah gagasan utama, pikiran utama, pikiran pokok, atau ide pokok.

Dari hasil skor nilai kondisi awal tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca teks eksposisi masih rendah. Peserta didik kurang mampu melakukan analisis teks bacaan dengan baik, sehingga ketika mereka diberi kegiatan menganalisis teks dengan menentukan gagasan utama secara keseluruhan atau menentukan gagasan utama tiap paragraf serta menyimpulkan isi teks secara keseluruhan atau per-paragraf, peserta didik belum menunjukkan kemampuan yang bisa meningkatkan nilai mencapai ambang batas ketuntasan. Mungkin semua itu diakibatkan masih tingginya tingkat kesulitan peserta didik dalam memahami ragam wacana teks ekposisi. Atau juga disebabkan oleh peserta didik kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi informasi-informasi yang ada pada teks. Bisa juga karena rendahnya, minat baca karena metode atau strategi pembelajaran untuk membaca teks eksposisi yang digunakan belum efektif. Sementara itu, kegiatan membaca teks eksposisi harus dibarengi dengan kemampuan memahami arti dan maksud bacaan tersebut, harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Untuk meningkatkan skor nilai peserta didik pada kegiatan menganalisis teks bacaan, yakni menemukan gagasan utama tiap paragraf, meggunakan pilihan kata yang sesuai dan

ISSN :24607274
E-ISSN :26858185

menyimpulkan isi bacaan serta meningkatkan minat baca dan motivasi dalam belajar dan juga untuk meningkatkan nilai harian peserta didik agar dapat mencapai skor ambang batas KKM, diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang lebih memberdayakan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pemahaman bacaan, khususnya membaca teks eksposisi.

Penelitian ini nantinya akan membahas tentang kemampuan peserta didik membaca intensif dan menganalisis teks bacaan dalam menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dan kemampuan menyimpulkan isi dari teks bacaan dalam bentuk ringkasan. Dalam pengajaran keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama, peserta didik diharapkan mampu memahami teks bacaan yang ada. Pemberian latihan di kelas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan secara tepat. Selain kegiatan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, peserta didik diharapkan pula dapat menyimpulkan kembali secara ringkas isi teks bacaan secara tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Palangka Raya. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII 9 SMP Negeri 2 Palangka Raya yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Palangka Raya sesudah menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diambil dari kondisi awal, tindakan kelas pada siklus I, dan tindakan kelas pada siklus II. Hasil tes kondisi awal berupa tes pengetahuan menemukan gagasan utama pada teks sebelum dilakukan tindakan kelas siklus I. Hasil tes tindakan kelas siklus I dan siklus II berupa hasil tes pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan hasil pengamatan perilaku peserta didik dokumentasi foto. Kondisi awal penelitian tindakan kelas adalah kondisi peserta didik sebelum dilaksanakannya pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kemampuan peserta didik kondisi awal dilihat dari perolehan nilai tes pengetahuan dan keterampilan dengan materi yang sama pada saat kegiatan tindakan siklus I dan siklus II diberlakukan. Soal yang digunakan berupa tes tertulis untuk penilaian pengetahuan dan tes unjuk kerja menulis untuk penilaian keterampilan, dengan materi tes menemukan gagasan utama pada teks eksposisi. Skor rata-rata kelas yang dicapai

ISSN :24607274
E-ISSN :26858185

pada kondisi awal sebesar 70. Peserta didik yang memperoleh skor nilai di atas KKM sebanyak 10 (31%). Peserta didik yang mendapat skor nilai di bawah KKM yakni, 70 sebanyak 14 orang peserta didik (44%), skor 60 sebanyak 7 (22%), dan skor 50 sebanyak 1 (3%).

Hasil nilai tes unjuk kerja menulis menentukan gagasan utama tiap paragraf, pemilihan kata, dan menyimpulkan isi bacaan pada kegiatan kondisi awal, perolehan skor 80 atau nilai di atas KKM sebanyak 4 peserta didik atau 13%. Peserta didik dengan nilai 75 sebanyak 9 (28%). Skor 50 sebanyak 18 (56%) dan skor 25 ada 1 (3%). Dari hasil tes kondisi awal ini dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menemukan gagasan utama, memilih kata dan meyimpulkan isi bacaan masih rendah sebab pada nilai pengetahuan jumlah peserta didik yang tuntas hanya 10 atau 31%, sementara itu pada tes unjuk kerja menulis untuk memperoleh nilai keterampilan, peserta didik yang tuntas hanya 4 (13%). Keadaan dan kondisi inilah yang menjadi dasar dilakukannya pembelajaran lebih lanjut tentang pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan strategi yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama diikuti pula dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik dari kondisi awal sampai dengan tindakan siklus II. Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif. Mereka terlihat tidak bersemangat dan tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Bahkan ada beberapa peserta didik yang mengeluh dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tes kondisi awal. Perubahan perilaku peserta didik dilihat pada masing-masing aspek pada lembar pengamatan. Pengamatan pada Siklus I dan Siklus II perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan yang cukup baik. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 jumlah rata-rata adalah sebesar 50%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 jumlah rata-rata perilaku sebesar 82%. Perubahan perilaku dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 32%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah Kemampuan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pengetahuan kondisi awal nilai rata-rata kelas dari 70 naik menjadi 79 pada siklus I, kemudian naik lagi menjadi 84 pada siklus II. Ketuntasan belajar hasil tes pengetahuan, kondisi awal sebanyak 10 orang peserta didik atau 31% naik menjadi 23 orang peserta didik atau 72%, pada siklus I. Siklus II meningkat lagi sebanyak 29 orang peserta didik atau 91%. Hasil tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama kondisi awal perolehan rata-rata kelas sebesar 60 dengan ketuntasan sebanayak 4 orang peserta didik atau 13%. Siklus I rata-rata kelas sebesar 76 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 17 atau 53%. Siklus II skor perolehan rata-rata kelas sebesar 82 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 29 orang peserta didik atau 91%. Perilaku positif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan perilaku peserta didik, siklus I berada pada persentase 51% pada siklus II meningkat menjadi 81%. Besar kenaikan sebesar 30%.

ISSN :24607274
E-ISSN :26858185

DAFTAR PUSTAKA

Anggriany, & Sri Suyati, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dimasa Pandemi Covid-19: Improving Social Studies Learning Outcomes Using The Discovery Learning Learning Model During The Covid-19 Pandemic Period. Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 8(1),44–52. https://doi.org/10.33084/neraca.v8i1.4364

Fitriana, Aprilia Nur. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition. *Jurnal Penelitian*. 3 (1): 46-50.

Ghazali, S. (2010). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: Dengan Pendekatan Komunkatif-Aktif. Bandung:PT Refika Aditama.

Jatmika, agung., Maridi, Joko Ariyanto. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Disertasi Media Komik Biologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negerti 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 5 (1): 15-25.

Putra, C. A., Setiawan, M. A., Jailani, M., & Permadi, A. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa*.

Setiawan, M. A., Fatchurahman, M., Nurbudiyani, I., & Suyati, E. S. The The relationship of physical fitness and social-economic status and students' learning achievement. Retos, 46, 494-500.

Zainul Rozikin , A. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: The Effect Of Entrepreneurship Learning Results On Interest In Entrepreneurship . *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 20–24. https://doi.org/10.33084/neraca.v8i1.4351